Edukasi Informasi Brosur terhadap Masyarakat RW 3 Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun dan Upaya Peningkatan Pengetahuan Obat Analgesik NSAID

Cinthya Ratna Yuniar[1], Susilowati Andari[2], Nasruhan Arifianto[3], Sherly Mazlinda[4]

[1,2,3,4)] Program Studi D3 Farmasi Akafarma Sunan Giri Ponorogo
e-mail: cinthya.akafarma@gmail.com

Abstrak

Swamedikasi adalah upaya seseorang dalam mengobati gejala sakit atau penyakit tanpa berkonsultasi dengan dokter terlebih dahulu. Masyarakat mayoritas melakukan swamedikasi karena faktor pekerjaan, dan jarak faskes. Obat yang umum digunakan jika mengalami nyeri adalah analgesik NSAID. Pengabdian ini untuk memberikan edukasi pada masyarakat dan mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat NSAID setelah dilakukan edukasi di RW 3 Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Pengabdian ini merupakan jenis pengabdian berupa pemberian edukasi kepada masyarakat kemudian menghitung seberapa besar pengaruhnya dengan metode deskriptif pendekatan kuantitatif. Perhitungan menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (Quasi Eksperimen) dengan desain Single Group Pre-Test Post-Test Design yang dilakukan pada bulan Mei 2024, dengan menggunakan media brosur. Untuk mengolah data, menggunakan media SPSS dengan metode *oneway anova*. Berdasarkan hasil dari pengabdian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh dari media edukasi brosur terhadap tingkat pengetahuan obat analgesik NSAID pada masyarakat RW 3 Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun dengan perolehan hasil nilai signifikan 0,013. Pengaruh tersebut dari tingkat pengetahuan kategori baik sebesar 37,6%, berpengaruh menjadi tingkat pengetahuan kategori sangat baik sebesar 74%. Pemberian edukasi berkelanjutan disarankan diberikan untuk jenis pengobatan lainnya.

Kata kunci: swamedikasi, analgesik NSAID, edukasi

Abstract

Self-medication is a person's efforts to treat symptoms of illness or illness without consulting a doctor first. The majority of people do self-medication due to work factors, and the distance of health facilities. The most common medication used when experiencing pain is NSAID analgesics. This service is to provide education to the community and find out how the level of public knowledge about the use of NSAID drugs after education was carried out in RW 3, Putat Village, Geger District, Madiun Regency. This service is a type of service in the form of providing education to the community and then calculating how much influence it has with a descriptive method of quantitative approach. The calculation uses a type of quasi-experimental research (Quasi Experiment) with a Single Group Pre-Test and Post-Test Design design which was carried out in May 2024, using brochure media. To process the data, use SPSS media using the one-way anova method. Based on the results of the service that has been carried out, it shows that there is an influence of brochure education media on the level of knowledge of NSAID analgesic drugs in the community of RW 3, Putat Village, Geger District, Madiun Regency with a significant score of 0.013. The influence from the level of knowledge in the good category of 37.6%, to the level of knowledge in the very good category of 74%.

Keywords: *self-medication, NSAID analgesics, education*

PENDAHULUAN

Salah satu aspek terpenting dalam kehidupan adalah kesehatan. Tindakan terbaik untuk memulihkan kesehatan adalah berkonsultasi dengan dokter atau merawat diri sendiri. Upaya masyarakat untuk mengobati dirinya sendiri dikenal dengan istilah swamedikasi. Pengobatan sendiri didasarkan pada gagasan bahwa pengobatan sendiri sudah cukup untuk mengatasi masalah tanpa memerlukan tenaga medis. Alasan lain adalah tidak sempat dalam perawatan atau kurangnya akses ke perawatan medis, meningkatnya biaya perawatan medis oleh dokter (Kesehatan et al., 2023). Swamedikasi adalah upaya seseorang dalam mengobati gejala sakit atau penyakit tanpa berkonsultasi dengan dokter terlebih dahulu. Swamedikasi boleh dilakukan untuk kondisi penyakit ringan umum dan tidak akut. Upaya swamedikasi dilakukan masyarakat sebagai tindakan pertama jika merasakan gejala sakit yang dinggap ringan seperti flu, sakit kepala, batuk, keluhan pencernaan dan nyeri.

Analgesik adalah obat yang digunakan untuk mengurangi atau menghilangkan rasa sakit atau obat penghilang nyeri tanpa menghilangkan kesadaran. Obat tersebut sering digunakan oleh masyarakat dalam mengatasi gejala seperti sakit gigi, sakit kepala, atau nyeri lainnya, salah satu obat yang diminum biasanya mengandung analgesik atau pereda nyeri NSAID (non- 2 steoridal anti- inflamatory drugs) obat yang dapat digunakan untuk meredakan rasa sakit, demam serta peradangan (Kesehatan et al., 2023). Masyarakat membeli obat pereda nyeri biasanya dipengaruhi oleh informasi yang mereka terima dari media elektronik, media masa maupun dari saudara, teman atau tetangga. Melakukan pengobatan sendiri atau swamedikasi dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan pengobatan atau (medication eror) akibat rendahnya pemahaman masyarakat terhadap obat dan penggunaannya (Kesehatan et al., 2023)

Untuk melakukan swamedikasi dengan benar, masyarakat perlu mengetahui informasi yang jelas dan terpercaya mengenai obat-obatan yang digunakan. Swamedikasi yang benar meliputi tepat indikasi, tepat gologan, tepat dosis, dan waspada efek samping (Kurniawan et al., n.d.). Menurut informasi dari masyarakat Desa Putat yang telah diterima oleh peneliti bahwa faskes di Desa Putat masih dalam pembangunan dan untuk melakukan perawatan medis perlu menempuh jarak yang cukup jauh. Peneliti ingin mengetahui tingkat swamedikasi masyarakat dalam penggunaan obat-obat analgesik. Orang yang sering melakukan pengobatan sendiri rata-rata berusia 20-50 tahun karena pada usia ini seseorang sudah mempunyai pengalaman dalam pengobatan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk memberi informasi tentang penggunaan obat analgesik secara swamedikasi pada masyarakat.

METODE

Pengabdian ini merupakan jenis pengabdian berupa penyuluhan atau pemberian edukasi kepada masyarakat kemudian tingkat keberhasilan dihitung dengan metode deskriptif pendekatan kuantitatif. Perhitungan ini menggunakan eksperimen semu (Quasi Eksperimen) dengan desain Single Group Pre-Test Post-Test Design yang merupakan rancangan penelitian dengan variabel hasil diukur satu kali sebelum intervensi (baseline) dan satu kali setelah intervensi (pascaintervensi) (Saputra et al., n.d.). Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Purnomo, 2024). Populasi pengabdian masyarakat ini adalah Seluruh masyarakat RW 3 Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun dengan range usia 20-50 tahun yang membeli dan menggunakan obat NSAID yaitu sebanyak 236 orang.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi (Purnomo, 2024). Jumlah sampel dalam proses pengabdian ini menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10% yang memenuhi kriteria inklusi dan ekskusi. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu menggunakan metode purposive sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan suatu pertimbangan tertentu seperti sifat populasi. Rumus pengambilan sampel untuk populasi yang sudah diketahui jumlahnya dapat menggunakan rumus slovin (Rifka Agustianti et al., 2022) Untuk mengurangi ketidaksesuaian pengumpulan data, jumlah sampel ditambah 10% dari total sampel yaitu 7 sampel. Maka batas minimal sampel yang ditambah 10% dihasilkan 77 sampel. Didapati sampel yang digunakan dalam pengabdian ini untuk mewakili selueuh warga desa adalah sebanyak 77 responden.

Instrumen Pengabdian

Instrumen pengabdian diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Jadi 30 semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penyuluhan (Hamni, 2016).

Gambar 1.1 Media Brosur dalam Pengabdian





Kuesioner Tingkat Pengetahuan Kuesioner tingkat pengetahuan ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan penggunaan obat analgesik pada masyarakat desa Putat RW 3 Madiun. Terdapat 15 soal untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat dengan menggunakan skala Guttman. Skala penelitian ini, memiliki jawaban yang tegas, yaitu "iya" dan "tidak". Instrumen ini menggunakan pertanyaan berbentuk kuesioner, responden diminta mengisi tanda silang "X" pada jawaban yang sesuai dengan responden. Jawaban dibuat dengan skor tertinggi 1 dan terendah 0. Perhitungan tingkat pengetahuan menggunakan teknik analisa data indeks yang memuat jawaban berupa angka yang mendeskripsikan sebuah kondisi. Perhitungan tersebut diperoleh melalui perhitungan nilai indeks tiap indikator atau dimensi variabel penelitian dirumuskan sebagai berikut (Tanzil, 2022:219)

Dalam pelaksanaan pengabdian, responden menerima penyampaian dari maksud dan tujuan pengabdian sehingga responden mengetahuinya tanpa ada rasa curiga. Setelah itu meminta persetujuan untuk menjadi responden. Responden mengisi lembar persetujuan yang diberikan untuk melaksanakan penyuluhan, sehingga tidak menimbulkan konflik saat pengumpulan data.

Gambar 1.3 Dokumentasi Kegiatan












HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 77 responden yang berdomisili di Kabupaten Madiun. Data yang diperoleh hasil penyebaran kuesioner kemudian ditabulasi dan dianalisis secara frekuensi Karakteristik responden dalam penelitian ini menggunakan usia, yaitu range usia antara 20-50 tahun. Diperoleh bahwa mayoritas responden berada pada usia 20-24 tahun yaitu sebanyak 34 responden. Pada usia ini seseorang ingin untuk mandiri sehingga mempersiapkan diri dengan menimba ilmu dan keahlian melalui pendidikan formal ataupun non formal. Hal ini sesuai dengan pendapat Dario (2019) yang menyatakan bahwa pada usia awal (17-33 tahun) secara mental individu belum mempunyai tanggung jawab penuh, karena ada hasrat untuk hidup mandiri.

Semakim bertambah usia maka semakim banyak pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh seseorang. Usia seseorang yang lebih dewasa mempengaruhi tingkat kemampuan dan kematangan dalam berfikir dan menerima informasi yang semakin lebih baik, usia juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang jika dibandingkan dengan usia yang lebih muda (Yeni, 2015).

Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Media Edukasi Brosur

Penyuluhan yang telah dilakukan terdapat hasil bahwa pada tingkat pengetahuan responden mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 29 responden atau sebanyak 37,6%. Sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan sangat baik hanya sebanyak 3 responden atau sebanyak 3,8%. Dalam penelitian ini masih terdapat tingkat pengetahuan yang tidak baik yaitu sebanyak 3 responden atau sebanyak 3,8%. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa tingkat pengetahuan tertinggi terdapat pada kategori
baik. Dapat dilihat pada tabel 4.4 frekuensi usia tertinggi pada kategori baik pada usia 35-39 tahun yaitu sebanyak 31% dari total responden.

Tabel 1.1 Tingkat Pengetahuan Sebelum diberikan Media Edukasi Brosur

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak Baik (1,00-1,80)	3	3,8%
Kurang Baik (1,81-2,60)	14	18,1%
Cukup (2,61-3,40)	28	36,3%
Baik (3,41-4,20)	29	37,6%
Sangat Baik (4,21-5,00)	3	3,8%
Jumlah	77	100%

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan analgesik NSAID responden dalam kategori baik. Hal tersebut dapat terjadi karena banyak dari masyarakat Desa Putat mengkonsumsi Obat Analgesik. Memasuki usia 30, seseorang akan lebih mudah merasa pegal dan kaku, karena usia 30 tahun mulai memasuki proses penuaan. Salah satu contohnya adalah badan menjadi mudah pegal dan kaku, walaupun melakukan aktivitas fisik yang cenderung biasa dilakukan saat usia muda (Leni, 2018). Mayoriyas pekerjaan yang merupakan Petani yang merupakan pekerja keras dan sering mengalami nyeri ringan dan melakukan swamedikasi di Rumah. Sehingga masyarakat mendapat informasi mengenai obat analgesik baik dari Apotek ataupun petugas kesehatan yang berdampak pada tingkat pengetahuan.

Tingkat Pengetahuan Responden Sesudah Diberikan Edukasi

Dilihat dari tabel 4.5 dari penelitian yang telah dilakukan terdapat hasil bahwa pada tingkat pengetahuan responden mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang sangat baik yaitu sebanyak 57 responden atau sebanyak 74%. Dalam penelitian ini tidak terdapat tingkat pengetahuan yang tidak baik dan kurang baik. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa tingkat pengetahuan tertinggi terdapat pada kategori Sangat Baik. Dapat dilihat pada tabel 4.6 frekuensi usia tertinggi pada

kategori sangat baik pada usia 20-24 tahun yaitu sebanyak 36,8% dari total responden, dan frekuensi terendah pada usia 50-54 tahun yaitu sebesar 1,7%.

Tabel 1.2 Tingkat Pengetahuan Sesudah diberikan Media Edukasi Brosur

Kategori	**Frekuensi (f)**	**Presentase (%)**
Tidak Baik (1,00-1,80)	0	0%
Kurang Baik (1,81-2,60)	0	0%
Cukup (2,61-3,40)	4	5,1%
Baik (3,41-4,20)	16	20,7%
Sangat Baik (4,21-5,00)	57	74%
Jumlah	77	100%

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan analgesik NSAID responden dalam kategori sangat baik. Usia produktif memiliki keterbukaan dalam menerima informasi. Pola pikir yang terbuka lebih mudah dalam menyerap informasi yang disampaikan (Rosya, 2023). Dari tabel 4.6 frekuensi usia tertinggi pada kategori sangat baik pada usia 20-24 tahun sedangkan frekuensi terendah pada usia 50-54 tahun. Usia yang produktif akan lebih mudah menerima penjelasan-penjelasan yang diberikan dan cenderung lebih baik dalam pemahaman informasi dibandingkam dengan lansia (Rosya, 2023). Hal tersebut dapat dikatakan bahwa usia memiliki pengaruh dalam tingkat pengetahuan serta penerimaan informasi yang diberikan oleh peneliti.

Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi

Penyuluhan yang telah dilakukan terdapat hasil bahwa pada tingkat pengetahuan responden mengalami peningkatan sesudah diberikan media edukasi brosur. Dari perhitungan frekuensi yang dilakukan oleh peneliti, hasil dari pretest responden yang memiliki tingkat pengetahuan sangat baik sebanyak 3 responden

Tabel 4.9 Hasil Kuesioner Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Media Edukasi Brosur

Indikator Pertanyaan	***Pretest (%)***		***Postest (%)***	
	Benar	**Salah**	**Benar**	**Salah**
Tepat indikasi	95,3%	4,7%	100%	0%
Tepat golongan Obat	70,2%	29,8%	83,2%	16,8%
Tepat dosis	84%	16%	90,1%	9,9%
Waspada efek samping	87,1%	12,9%	91,6%	8,4%
Penyimpanan Obat	26,8%	73,2%	83,4%	16,6%

Mengalami peningkatan yaitu menjadi 57 responden. Sedangkan kategori yang lain mengalami penurunan. Penurunan tersebut berdampak baik pada penelitian karena mempengaruhi peningkatan tingkat pengetahuan kategori sangat baik. Tingkat Pengetahuan sangat baik setelah diberikan media edukasi brosur yang artinya, responden memahami apa yang telah disampaikan oleh peneliti dengan media edukasi brosur.

Dalam penyuluhan ini adanya pengaruh media edukasi brosur terhadap peningkatan pengetahuan obat analgesik NSAID dapat dilihat pada hasil uji one way anova yang diperoleh nilai sig 0,013. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan nilai yang signifikan (Norfai, 2020) Hal ini menyatakan adanya pengaruh dalam media edukasi brosur dari hasil uji pretest dan postest.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penyuluhan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh dari media edukasi brosur terhadap tingkat pengetahuan obat analgesik NSAID pada masyarakat RW 3 Desa Putat Kecamatan Geger Kabupaten Madiun dengan perolehan hasil

nilai signifikan 0,013. Pengaruh tersebut dari tingkat pengetahuan kategori tingkat pengetahuan kategori baik sebesar 37,6%, berpengaruh menjadi tingkat pengetahuan kategori sangat baik sebesar 74%.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penyuluhan ini, terdaoat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu bagi penyuluh, hasil dari pengabdian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk menambah ilmu dan wawasan terhadap pengaruh informasi brosur khususnya dalam pengaruh tingkat pengetahuan. Bagi responden, untuk lebih selektif dalam membeli dan menggunakan obat serta meminta informasi secara lengkap terutama terkait obat analgesik NSAID kepada tenaga kefarmasian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak terutama pihak Desa Putat, Kabupaten Madiun yang sudah memberika ijin melakukan pengabdian dan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Kesehatan, J., Makassar, Y., & Farmasi, T. A. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat Analgesik Pada Masyarakat Di Kelurahan Tidung Rt 1 Rw 3 Kota Makassar. Jurnal Kesehatan Yamasi Makassar, 7(1), 114–122. http://

Kurniawan, G., Reza Pahlevi, M., Wati, H., & Ageng Sujatmiko, W. (n.d.). The relationship between patient knowledge and behavior of NSAID self-medication at Pharmacy X in Banjarmasin Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pasien swamedikasi obat golongan NSAID di Apotek X Banjarmasin. Jurnal Ilmiah Farmasi (Scientific Journal of Pharmacy) Special Edition, 2023, 94–101. http://journal.uii.ac.id/index.php/JIF

Norfai. (2020). Menggunakan SPSS.

Purnomo, heri. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.

Rifka Agustianti, P., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Alfiani Sidik, E., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Sophan Himawan, I., Pawan, E., Ikhram, F., Dwi Andriani, A., & Rai Hardika Editor Ni Putu Gatriyani Nanny Mayasari, I. (2022). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif tohar media. CV. Tohar Media. https://toharmedia.co.id

Rosya, A. (2023). Pengaruh Pendidikan dan Kelompok Umur Terhadap Pemahaman Materi Literasi Keuangan di Wilayah Prakasa Peningkatan Pengembangan Pertanian dan Pemberdayaan Pedesaan (READSI) Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. Jurnal AgroSainTa: Widyaiswara Mandiri Membangun Bangsa, 6(2), 67–78. https://doi.org/10.51589/ags.v6i2.3131

Saputra, A., Jumain, N., Arifianto, N., Qurniyawati, E., Desmawati, E., Setiarsih, D., Andari, S., Handayani, T., Talindong, A., Eko, N., Kristiawan, W., Agung, P., Denisius, N., Pati, U., Chayati, N., & Puspita, D. (n.d.). Pengantar Metodologi Kesehatan.